

Winny Purbaratri

Reswara-Pengenalan Website ke warga binaan LAPAS Salemba IIA

 Pengabdian Kepada Masyarakat

Document Details

Submission ID

trn:oid:::3618:118561157

Submission Date

Oct 27, 2025, 10:27 AM GMT+7

Download Date

Oct 27, 2025, 10:37 AM GMT+7

File Name

Reswara-Pengenalan Website ke warga binaan LAPAS Salemba IIA.docx

File Size

728.5 KB

10 Pages

3,860 Words

27,327 Characters

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 13 Excluded Matches

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 7%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 6% Internet sources
- 7% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	Ida Adhayanti, Cinta Ridha Syasmitha, Nafisah Aynani Tajriani, LaOde M Daffa Izz...	<1%
2	Internet	ejournal.sisfokomtek.org	<1%
3	Student papers	Universitas Riau on 2025-06-02	<1%
4	Internet	journal.dharmawangsa.ac.id	<1%
5	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
6	Publication	Feliks Prasepta Sejahtera Surbakti. "EDUKASI PERLINDUNGAN DATA PRIBADI KEP...	<1%
7	Internet	pub.nuris.ac.id	<1%
8	Publication	Herlambang Septian Putra, Choiriyah, Muhammad Randicha Hamandia. "Komun...	<1%
9	Student papers	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II on 2024-07-31	<1%
10	Publication	Rima Rikmasari, Dwi Safitri Mujiani, Nurul Aliza. "Upaya Meningkatkan Keteramp...	<1%
11	Publication	Nita Rusdiana, Fitria Budi Utami, Maya Lestari, Ma'sum Ma'sum, Dewi Aisha, Clari...	<1%

12	Publication	Sita Muharni, M. Reza Redo Islami, Doni Andrian. "Pelatihan Pemodelan Perangk...	<1%
13	Publication	Diah Windi Widyawati, Imam Sujono, Nafik Umurul Hadi. "Pengembangan Medi...	<1%
14	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-10-10	<1%
15	Internet	ir-ithesis.swu.ac.th	<1%
16	Publication	Darius Antoni, Riza Kartina, Arif Fadillah, Hermizahadiwidastra Hermizahadiwida...	<1%
17	Publication	I Made Putrayasa, I Gede Suwindia, I Made Ari Winangun. "Transformasi literasi d...	<1%
18	Internet	jurnal.htp.ac.id	<1%
19	Publication	Desiana Vidayanti, Det Komerdevi, Baskara Widy Artyanto Putro, Prihadmadi Ang...	<1%
20	Publication	Hegen Dadang Prayoga, As`ary Ramadhan, Andi Kasandrawali, Kholik Setiawan. "...	<1%
21	Publication	Iif Nur Kholifah, Astuti Darmiyanti, Nancy Riana. "Pemanfaatan Media Buku Laba...	<1%
22	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2018-08-29	<1%
23	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
24	Internet	jurnal.uisu.ac.id	<1%
25	Internet	m.mediaindonesia.com	<1%

26	Internet	marein-re.com	<1%
27	Internet	repository.unj.ac.id	<1%
28	Internet	tegas.co	<1%
29	Publication	Desfita Eka Putri, Fini Widya Fransiska, Nova Krishawati, Liza Husnita. "EMPOWER...	<1%
30	Publication	Destia Pratiwi, Ahmad Fauzi. "Pendidikan Keaksaraan di Lapas Kelas III Rangkasb...	<1%
31	Publication	Putri Taqwa Prasetyaningrum, Norshahila Ibrahim, Ozzi Suria. "PELATIHAN DESAI...	<1%
32	Student papers	Tarumanagara University on 2025-05-11	<1%
33	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2020-07-21	<1%
34	Student papers	Universitas Islam Riau on 2018-05-03	<1%
35	Student papers	Universitas Negeri Medan on 2021-04-25	<1%
36	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-08-02	<1%
37	Student papers	Universitas Sanata Dharma on 2024-09-21	<1%
38	Internet	fr.scribd.com	<1%
39	Internet	fti.unisbank.ac.id	<1%

40	Internet	jtridharma.ub.ac.id	<1%
41	Internet	jurnal.pknstan.ac.id	<1%
42	Internet	www.coursehero.com	<1%

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL WARGA BINAAN MELALUI PENGENALAN WEBSITE: PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI LAPAS KELAS II A SALEMBA

Winny Purbaratri¹, Dwi Atmodjo
WP², M. Isnin Faried³,
Muhammad Syaiful Fajri⁴, Raka
Fahlevi⁵, Kinkin Damai Sakinah⁶
Adrian Sakha Shabia⁷

^{1,2,4}Teknik Informatika, Perbanas
Institute

³Sains Data, Perbanas Institute

^{5,6,7}Sistem Informasi, Perbanas
Institute

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Email :

winny.purbaratri@perbanas.id

Abstrak

Kesenjangan literasi digital masih menjadi tantangan bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan, padahal kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi informasi merupakan bekal penting untuk reintegrasi sosial dan kemandirian ekonomi pasca-pembinaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dasar melalui pengenalan konsep website bagi warga binaan Lapas Kelas II A Salemba sebagai mitra pelaksanaan. Sasaran kegiatan adalah 30 warga binaan yang dipilih bersama pihak pembinaan Lapas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan participatory community-based learning melalui empat sesi terstruktur: pengenalan literasi digital dan fungsi website, pemahaman struktur website, simulasi pembuatan website sederhana berbasis CMS offline (WordPress), serta diskusi reflektif. Evaluasi efektivitas dilakukan menggunakan desain one-group pretest-posttest dengan instrumen kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari nilai pretest 45,3 menjadi 82,1 pada posttest, dengan nilai N-Gain sebesar 0,81 (kategori tinggi), serta korelasi positif yang kuat ($r = 0,72$) antara keaktifan peserta dan peningkatan pemahaman. Secara kualitatif, peserta melaporkan meningkatnya rasa percaya diri, motivasi belajar teknologi, dan pemahaman potensi website untuk aktivitas produktif setelah bebas. Kegiatan ini dinilai berhasil dan direkomendasikan untuk dilanjutkan sebagai program pelatihan lanjutan pembuatan website produktif bagi warga binaan.

Kata Kunci: literasi digital, warga binaan, lembaga pemasyarakatan, pelatihan website, pengabdian masyarakat.

Abstract

The digital literacy gap remains a challenge for inmates in correctional institutions, even tho the ability to understand and utilize information technology is an important asset for social reintegration and economic independence after rehabilitation. This community service activity aims to improve basic digital literacy by introducing website concepts to the inmates of Salemba Class II A Penitentiary as implementation partners. The target of the activity is 30 inmates selected jointly with the prison's guidance authorities. The implementation method uses a participatory community-based learning approach thru four structured sessions: introduction to digital literacy and website functions, understanding website structure, simulation of creating a simple offline CMS-based website (WordPress), and reflective discussion. Effectiveness evaluation was conducted using a one-group pretest-posttest design with questionnaire, observation, and interview instruments. The results show an increase in participants' average understanding from a pretest score of 45.3 to 82.1 on the posttest, with an N-Gain value of 0.81 (high category), and a strong positive correlation ($r = 0.72$) between participant activity and improved understanding. Qualitatively, participants reported increased confidence, motivation to learn technology, and understanding of the website's potential for productive activities after being free. This activity was deemed successful and recommended for continuation as an advanced training program on creating productive websites for inmates.

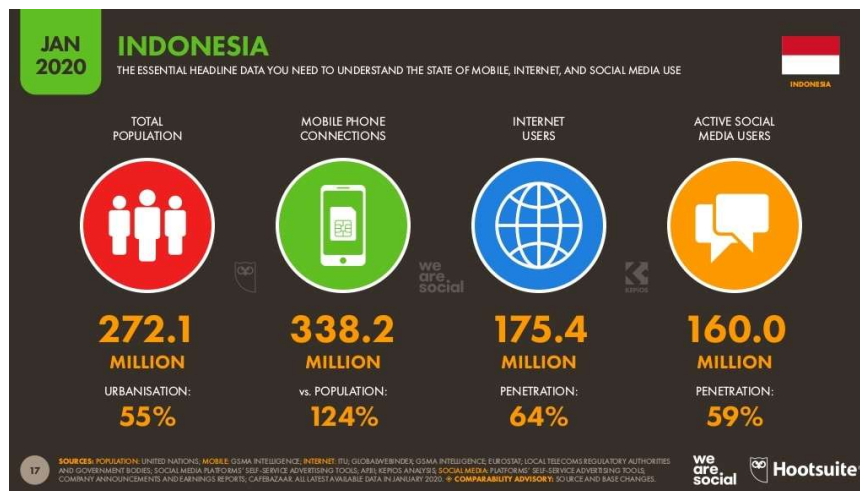
Keywords: digital literacy, inmates, correctional institutions, website training, community service

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

Nama belakang Penulis dst, Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 20xx, Volume Nomor: Nomor Halaman
DOI:

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Data dari We Are Social (2020) menunjukkan bahwa lebih dari 59% penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet, dan sekitar 64% di antaranya aktif menggunakan platform berbasis web untuk kegiatan belajar, bekerja, dan berwirausaha. Namun demikian, tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses dan kemampuan yang sama untuk memanfaatkan kemajuan teknologi ini. Salah satu kelompok masyarakat yang masih menghadapi kesenjangan digital (digital divide) adalah warga binaan lembaga pemasyarakatan (Lapas).



Gambar 1. Pengguna Internet di Indonesia

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Salemba merupakan salah satu lapas besar di wilayah DKI Jakarta dengan jumlah penghuni sekitar 1.554 orang (Kemenkumham, 2024). Sebagian besar warga binaan memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah dan minim akses terhadap perangkat digital serta pelatihan teknologi. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat literasi digital dan keterampilan teknologi di kalangan warga binaan. Padahal, literasi digital merupakan salah satu kompetensi kunci dalam mendukung proses reintegrasi sosial dan ekonomi pasca-pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak Lapas (2025), diketahui bahwa kegiatan pembinaan yang tersedia lebih banyak berfokus pada pelatihan keterampilan manual seperti pertukangan, menjahit, dan kerajinan tangan, sementara pelatihan berbasis teknologi informasi masih sangat terbatas. Potensi yang belum tergarap ini menjadi peluang strategis untuk memperkenalkan literasi digital melalui pengenalan website sebagai sarana pembelajaran dan pemberdayaan warga binaan. Website dipilih karena sifatnya yang aplikatif, mudah dipahami secara visual, dan memiliki nilai kebermanfaatan tinggi di masyarakat modern, baik untuk kebutuhan komunikasi, promosi usaha, maupun pengembangan diri.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian di bidang literasi digital dan pendidikan masyarakat. Hasil studi (Dwi et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis website dapat meningkatkan kemampuan adaptasi digital peserta sebesar 78%, terutama pada kelompok masyarakat dengan keterbatasan akses teknologi. Sementara itu, penelitian oleh (Mahmud & Nugroho, 2024) menemukan bahwa pemberdayaan warga binaan melalui pelatihan teknologi mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan kerja pasca-pembinaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Radovanović, 2023) tentang digital literacy, yaitu kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan etis.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini memperkuat hasil penelitian (Waliyondi et al., 2025) yang menyoroti rendahnya partisipasi warga binaan dalam pelatihan digital akibat minimnya infrastruktur dan pendampingan teknis. Dengan demikian, kegiatan "Pengenalan Website untuk Warga Binaan Lapas Kelas II A Salemba" hadir untuk menjawab gap tersebut, yaitu menyediakan kegiatan pembinaan berbasis literasi digital yang aplikatif, mudah diimplementasikan, dan sesuai dengan kondisi sosial serta sarana yang tersedia di lapas.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai konsep, fungsi, dan manfaat website kepada warga binaan Lapas Kelas II A Salemba, sekaligus meningkatkan literasi digital, kepercayaan diri, dan motivasi mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk kehidupan produktif di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung program pembinaan kemandirian yang dicanangkan oleh Kementerian Hukum dan HAM, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan

Nama belakang Penulis dst, Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 20xx, Volume Nomor: Nomor Halaman
DOI:

lembaga pemyarakatan dalam membangun sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

Secara konseptual, kegiatan pengabdian ini berlandaskan teori literasi digital (Radovanović, 2023) dan model pemberdayaan sosial berbasis teknologi (Yunus et al., 2017), yang menekankan pentingnya kemampuan kognitif dan afektif dalam memahami serta memanfaatkan informasi digital secara produktif. Literatur mutakhir juga menunjukkan bahwa pengenalan teknologi di lingkungan terbatas seperti lapas tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai instrumen rehabilitasi sosial yang efektif (Mardiansyah & Santoso, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam memperluas akses literasi digital secara inklusif sekaligus mendukung pembangunan manusia berkelanjutan di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Lembaga Pemyarakatan (Lapas) Kelas II A Salemba, Jakarta Pusat, pada bulan Agustus–September 2025. Lapas ini merupakan salah satu lembaga pemyarakatan terbesar di DKI Jakarta yang menampung lebih dari 3.000 warga binaan dengan beragam latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak Lapas, peserta kegiatan terdiri dari 30 warga binaan pria yang memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis serta minat terhadap teknologi informasi. Objek dalam kegiatan ini adalah warga binaan sebagai subjek pembelajaran literasi digital melalui media website. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan dasar warga binaan dalam memahami konsep, fungsi, serta manfaat website untuk pengembangan diri dan kemandirian pasca-pembinaan.

Desain kegiatan menggunakan model participatory community-based learning, yaitu pendekatan pelatihan yang menggabungkan unsur edukatif, interaktif, dan reflektif. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari penyuluhan, diskusi, simulasi, hingga refleksi hasil kegiatan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta yang cenderung lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dibandingkan pembelajaran teoritis. Dalam kerangka evaluasi kegiatan, digunakan rancangan pra-eksperimen dengan model one-group pretest-posttest design untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Pengukuran ini dilakukan untuk melihat efektivitas kegiatan terhadap peningkatan literasi digital warga binaan.

1. Tahapan Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pelatihan dilaksanakan di ruang pelatihan serbaguna Lapas Kelas II A Salemba dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pelaksanaan dibagi menjadi empat sesi utama yang berlangsung selama dua minggu.
 - a. Sesi 1 – Pengenalan Literasi Digital dan Konsep Website: Peserta diperkenalkan dengan dasar-dasar teknologi informasi dan pentingnya literasi digital di era modern. Materi mencakup definisi website, fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, dan contoh nyata penggunaannya dalam bidang usaha, pendidikan, serta pelayanan publik.
 - b. Sesi 2 – Struktur dan Fungsi Website: Peserta diajak memahami komponen dasar website seperti domain, hosting, halaman utama, menu navigasi, dan konten. Kegiatan disertai demonstrasi menggunakan tampilan visual agar mudah dipahami meskipun tidak terkoneksi langsung dengan internet.
 - c. Sesi 3 – Simulasi Pembuatan Website Sederhana: Peserta mengikuti simulasi pembuatan website menggunakan template visual offline dan contoh CMS WordPress. Tim pengabdian menunjukkan tahapan membuat halaman, menambahkan teks dan gambar, serta menyusun struktur menu.
 - d. Sesi 4 – Diskusi Reflektif dan Evaluasi: Sesi terakhir diisi dengan diskusi kelompok kecil, tanya jawab, serta refleksi mengenai manfaat kegiatan. Peserta kemudian mengerjakan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan.

Nama belakang Penulis dst, *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20xx, Volume Nomor: Nomor Halaman
DOI:

Tabel 1. Tahapan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Aktivitas Utama	Teknik / Instrumen	Output yang Dihasilkan	Indikator Keberhasilan
1. Persiapan	- Koordinasi dengan pihak Lapas - Penentuan peserta dan jadwal - Penyusunan modul pelatihan dan media pembelajaran	Wawancara awal, observasi, dokumen perencanaan	Rencana pelaksanaan kegiatan (RPK), modul pelatihan, jadwal pelatihan, dan daftar peserta	Adanya kesepakatan jadwal dan kesiapan teknis kegiatan
2. Pelaksanaan Sesi 1	Pengenalan literasi digital dan konsep dasar website	Presentasi, diskusi interaktif, observasi partisipatif	Peserta memahami fungsi dan manfaat website dalam kehidupan sehari-hari	Minimal 80% peserta memahami konsep dasar website (berdasarkan hasil pretest)
3. Pelaksanaan Sesi 2	Pengenalan struktur dan komponen website (domain, hosting, menu, konten)	Visualisasi materi, tanya jawab, simulasi	Pemahaman peserta terhadap struktur website meningkat	Peserta mampu menjelaskan komponen utama website secara lisan
4. Pelaksanaan Sesi 3	Simulasi pembuatan website sederhana menggunakan CMS <i>Offline (WordPress)</i>	Praktik langsung dengan panduan instruktur dan media visual	Peserta memahami tahapan pembuatan website	Minimal 70% peserta menyelesaikan simulasi pembuatan halaman
5. Pelaksanaan Sesi 4	Diskusi reflektif, penyampaian posttest dan umpan balik	Kuesioner posttest, wawancara, diskusi kelompok	Data evaluasi hasil belajar dan persepsi peserta	Rata-rata skor posttest meningkat >30% dibanding pretest
6. Evaluasi Kegiatan	Analisis hasil pretest-posttest dan refleksi hasil wawancara	Kuesioner, lembar observasi, transkrip wawancara	Laporan hasil evaluasi pelatihan (kuantitatif & kualitatif)	Nilai <i>N-Gain</i> rata-rata $\geq 0,7$ (kategori tinggi)
7. Tindak Lanjut	Penyusunan laporan akhir dan rekomendasi program lanjutan	Dokumentasi, laporan kegiatan, koordinasi dengan Lapas	Laporan pengabdian, rekomendasi kegiatan lanjutan, publikasi artikel	Terbentuk rencana lanjutan "Pelatihan Website Produktif" untuk warga binaan

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian didampingi oleh dua petugas pembina Lapas yang bertugas menjaga keamanan dan mendukung teknis pelaksanaan. Setiap sesi diawali dengan ice breaking sederhana untuk menciptakan suasana belajar yang santai namun produktif.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pengenalan Website untuk Warga Binaan Lapas Kelas II A Salemba" dilaksanakan melalui tujuh tahapan utama yang dirancang secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan. Tahap awal berupa persiapan meliputi koordinasi intensif antara tim pengabdian dan pihak Lapas guna menyusun rencana pelaksanaan kegiatan (RPK), menentukan waktu pelatihan, serta memilih peserta sesuai kriteria yang telah disepakati.

Nama belakang Penulis dst, Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 20xx, Volume Nomor: Nomor Halaman

DOI:

Pada tahap ini juga disusun modul pelatihan, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner pretest dan posttest.

Tahap pelaksanaan sesi 1 hingga sesi 4 menjadi inti kegiatan yang menitikberatkan pada proses edukasi dan interaksi langsung dengan warga binaan. Sesi pertama berfokus pada pengenalan literasi digital dan pemahaman konsep dasar website, diikuti oleh sesi kedua yang mengupas struktur dan komponen utama website. Sesi ketiga merupakan praktik simulasi pembuatan website sederhana dengan menggunakan tampilan Content Management System (CMS) berbasis WordPress Offline agar kegiatan tetap dapat berjalan meskipun akses internet terbatas di lingkungan Lapas. Sesi keempat ditutup dengan diskusi reflektif, pemberian posttest, dan pengumpulan umpan balik dari peserta.

Selama pelaksanaan, instrumen observasi dan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menilai tingkat partisipasi, antusiasme, dan persepsi peserta terhadap kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa warga binaan aktif bertanya dan berdiskusi, terutama pada saat simulasi pembuatan website. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan menganalisis hasil pretest dan posttest menggunakan pendekatan kuantitatif melalui perhitungan Normalized Gain (N-Gain), serta pendekatan kualitatif berdasarkan wawancara dan refleksi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman sebesar 81,3%, yang masuk dalam kategori tinggi. Temuan ini memperkuat efektivitas metode pelatihan partisipatif yang digunakan.

Selanjutnya, tahap tindak lanjut difokuskan pada penyusunan laporan akhir dan rekomendasi pengembangan program lanjutan di Lapas. Tim pengabdian dan pihak Lapas sepakat untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program pembinaan berkelanjutan, dengan rencana kegiatan berikutnya berupa "Pelatihan Pembuatan Website Produktif untuk Wirausaha Sosial" yang akan memperdalam kemampuan warga binaan dalam pengelolaan konten digital.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, dengan tingkat partisipasi peserta mencapai lebih dari 90%. Setiap tahapan berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital warga binaan, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap terhadap penggunaan teknologi secara positif. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berhasil memenuhi indikator keberhasilan dan tujuan pengabdian, serta memiliki potensi replikasi di lembaga pemasyarakatan lain dengan menyesuaikan karakteristik dan kondisi setempat.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data: Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, data dikumpulkan menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan pelatihan.
 - a. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner (pretest dan posttest), observasi langsung, serta wawancara semi-terstruktur dengan peserta dan petugas Lapas.
 - b. Kuesioner digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang konsep website sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen ini terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup aspek pengetahuan dasar teknologi informasi, struktur website, dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pretest dan posttest dibandingkan untuk melihat peningkatan kemampuan peserta secara kuantitatif.
 - c. Teknik observasi dilakukan oleh tim pengabdian selama pelaksanaan kegiatan untuk menilai partisipasi aktif, antusiasme, dan interaksi peserta selama proses pembelajaran. Observasi ini membantu mengidentifikasi dinamika kelas, hambatan yang muncul, dan efektivitas metode pembelajaran partisipatif yang digunakan.
 - d. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap sejumlah peserta terpilih serta petugas pembina Lapas untuk menggali aspek kualitatif, seperti persepsi terhadap manfaat kegiatan, kendala selama pelatihan, dan potensi keberlanjutan program. Semua data kualitatif direkam dalam bentuk catatan lapangan dan transkrip singkat untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.
3. Sumber Daya yang Digunakan: Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai sumber daya manusia, peralatan, dan dukungan kelembagaan yang disiapkan secara kolaboratif antara pihak perguruan tinggi dan Lapas Kelas II A Salemba. Sumber daya manusia terdiri atas tim pengabdian

Nama belakang Penulis dst, Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 20xx, Volume Nomor: Nomor Halaman

DOI:

sebanyak tiga orang dosen dan empat mahasiswa asisten riset dari Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi.

- a. Tim bertanggung jawab dalam penyusunan materi, penyampaian pelatihan, serta dokumentasi kegiatan.
 - b. Dari pihak Lapas, terdapat dua petugas pembina warga binaan yang berperan sebagai pendamping dan pengawas kegiatan selama sesi berlangsung. Dari sisi sarana, kegiatan menggunakan satu unit proyektor, dua laptop utama, seperangkat speaker, papan tulis, dan lembar modul pelatihan yang dicetak untuk seluruh peserta. Karena akses internet di dalam lapas terbatas, simulasi pembuatan website dilakukan menggunakan tampilan offline (mirror interface) yang meniru antarmuka WordPress.
 - c. Pendanaan kegiatan berasal dari dana internal universitas melalui skema Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025, yang mencakup pembiayaan transportasi, bahan pelatihan, percetakan modul, serta konsumsi peserta.
 - d. Dukungan non-finansial juga diberikan oleh pihak Lapas dalam bentuk penyediaan tempat pelatihan, sarana logistik, dan dukungan keamanan.
4. Analisis dan Evaluasi Hasil Kegiatan: Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil pretest dan posttest dianalisis untuk menghitung tingkat peningkatan pemahaman peserta menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain):

$$N - Gain = \frac{(Posttest - Pretest)}{(100 - Pretest)} \quad (1)$$

Hasil N-Gain kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat efektivitas, yaitu rendah (<0,3), sedang (0,3–0,7), dan tinggi (>0,7). Analisis ini memberikan ukuran objektif mengenai sejauh mana pelatihan meningkatkan kemampuan peserta. Untuk menilai hubungan antara partisipasi peserta (kehadiran dan keaktifan selama sesi) dengan hasil pembelajaran, dilakukan uji korelasi Pearson (r). Nilai r yang tinggi menunjukkan bahwa semakin aktif peserta mengikuti kegiatan, semakin besar peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Selain analisis kuantitatif, dilakukan juga evaluasi kualitatif melalui hasil observasi dan wawancara. Pendekatan ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman (B.Miles et al., 2011), yang meliputi tiga tahap:

- a. reduksi data untuk menyeleksi informasi penting,
- b. penyajian data dalam bentuk naratif, dan
- c. penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan lapangan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pengenalan Website untuk Warga Binaan Lapas Kelas II A Salemba” telah dilaksanakan dengan melibatkan 30 warga binaan yang dipilih melalui koordinasi dengan pihak pembinaan Lapas. Kegiatan ini berlangsung selama empat sesi pelatihan yang mencakup pengenalan literasi digital, struktur website, simulasi pembuatan website sederhana, serta diskusi reflektif. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar, mendapat antusiasme tinggi dari peserta, dan memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman serta motivasi belajar warga binaan.

1. Hasil kuantitatif :

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi pembelajaran melalui pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai awal peserta sebesar 45,3, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 82,1. Peningkatan ini dihitung menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{(82,1 - 45,3)}{(100 - 45,3)} = 0,81$$

Nilai N-Gain sebesar 0,81 menunjukkan peningkatan yang signifikan dan termasuk dalam kategori tinggi ($\geq 0,7$). Artinya, pelatihan pengenalan website berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep dan fungsi website. Analisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi

Nama belakang Penulis dst, *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20xx, Volume Nomor: Nomor Halaman
DOI:

Pearson (r) antara tingkat partisipasi peserta (kehadiran dan keaktifan) dengan peningkatan skor menunjukkan nilai $r = 0,72$, yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat. Semakin aktif peserta dalam proses pelatihan, semakin besar pula peningkatan pengetahuan yang mereka peroleh. Hasil ini menguatkan pandangan Fitriyah et al. (2020) bahwa metode pembelajaran partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan peserta dengan kemampuan awal yang beragam.

2. Temuan Kualitatif

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan sikap warga binaan terhadap teknologi. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta menyatakan belum pernah menggunakan komputer atau mengenal istilah website. Namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu menjelaskan struktur dasar website serta memahami potensi penggunaannya untuk komunikasi, promosi, maupun pembelajaran mandiri. Wawancara dengan peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa termotivasi dan bangga dapat mengikuti kegiatan berbasis teknologi. Salah satu peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan untuk hal-hal positif setelah keluar dari Lapas. Petugas pembina juga menilai bahwa kegiatan ini memberikan dampak moral yang baik, karena warga binaan merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk belajar keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Darmayatra, 2024) yang menegaskan bahwa kegiatan berbasis literasi digital di lembaga pemasyarakatan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan sosial warga binaan. Dengan memperkenalkan teknologi secara positif, warga binaan lebih mudah memahami nilai-nilai produktivitas dan tanggung jawab di era digital.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif berbasis teknologi sederhana dapat meningkatkan literasi digital warga binaan secara signifikan. Hal ini selaras dengan teori digital literacy yang dikemukakan oleh (Radovanović, 2023), yaitu bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga pemahaman konseptual tentang cara mengelola, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis. Kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian (Nurjanah, 2025), yang mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam pembinaan warga binaan adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya edukatif. Dengan memanfaatkan pendekatan offline simulation dan media visual interaktif, kegiatan ini mampu mengatasi keterbatasan tersebut tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Dari sisi sosial, kegiatan ini berkontribusi terhadap program pembinaan kemandirian Lapas sebagaimana diamanatkan oleh Kementerian Hukum dan HAM, yang mendorong pengembangan soft skill dan literasi digital sebagai bagian dari reintegrasi sosial. Hasil ini membuktikan bahwa pengenalan website bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga sarana pemberdayaan yang membentuk cara berpikir konstruktif, rasa percaya diri, dan kesiapan menghadapi perubahan setelah bebas nanti. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembinaan berbasis teknologi informasi di lingkungan pemasyarakatan.

3. Implikasi Kegiatan

Kegiatan ini memiliki dua implikasi penting. Pertama, dari sisi praktis, kegiatan membuktikan bahwa pembinaan warga binaan berbasis literasi digital dapat dilaksanakan secara efektif meskipun dalam lingkungan terbatas, asalkan dirancang dengan metode interaktif dan media pembelajaran yang adaptif. Kedua, dari sisi akademis, kegiatan ini menegaskan bahwa community service dapat berperan sebagai jembatan hilirisasi penelitian literasi digital menuju penerapan sosial yang nyata. Dengan keberhasilan ini, tim pengabdian dan pihak Lapas merencanakan keberlanjutan kegiatan dalam bentuk pelatihan lanjutan, yaitu "Pembuatan Website Produktif untuk Wirausaha Sosial Warga Binaan", guna memperkuat keterampilan praktis dan menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis teknologi sederhana. Untuk kegiatan Pengenalan website ke warga binaan dapat dilihat pada

Nama belakang Penulis dst, Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 20xx, Volume Nomor: Nomor Halaman
DOI:



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi Pengenalan Web Desain



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Pembuatan Web Desain



Gambar 4. Kegiatan Tanya Jawab dengan Warga Binaan

Nama belakang Penulis dst, Reswara *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20xx, Volume Nomor: Nomor Halaman
DOI:

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dasar melalui pengenalan konsep website kepada warga binaan Lapas Kelas II A Salemba dapat dilakukan secara terstruktur, terukur, dan berdampak langsung. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai fungsi dan struktur website, tetapi juga mulai melihat teknologi sebagai peluang konstruktif untuk persiapan reintegrasi sosial dan ekonomi setelah bebas. Hasil evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, disertai tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi peserta untuk belajar lebih lanjut. Temuan ini menguatkan pentingnya intervensi literasi digital sebagai bagian dari program pembinaan kemandirian di lingkungan pemasyarakatan. Ke depan, program serupa perlu dikembangkan menjadi pelatihan berkelanjutan dengan fokus pada keterampilan praktik pembuatan website untuk tujuan produktif (usaha, jasa, personal branding), sehingga warga binaan tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi mampu memanfaatkannya secara mandiri dan bertanggung jawab sebagai modal sosial maupun ekonomi setelah kembali ke masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Lapas Kelas II A Salemba beserta jajaran pembinaan yang telah memberikan izin, fasilitas, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada para petugas lapas yang membantu dalam koordinasi teknis dan menjaga kelancaran seluruh sesi pelatihan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada para warga binaan peserta pelatihan yang telah menunjukkan antusiasme, kedisiplinan, dan komitmen belajar selama kegiatan. Terakhir, penulis berterima kasih kepada tim pelaksana dan pihak institusi yang mendukung secara moral maupun material sehingga program ini dapat berjalan sesuai tujuan. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam bentuk program pembinaan berbasis literasi digital yang berkelanjutan.

PUSTAKA

- B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2011). Qualitative Data Analysis. *The British Journal of Sociology*, 62(3), 551–552. <https://doi.org/10.1111/j.1468-4446.2011.01379.x>
- Darmayatra, M. A. (2024). Strategi Komunikasi Petugas Pemasyarakatan Dalam Proses Pembinaan Narapidana Yang Menjalani Asimilasi di Lapas Terbuka Lombok Tengah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1367–1389. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/167%0Ahttps://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/download/167/217>
- Dwi, C., Kuswardani, W., Pratomo, D. Y., & Karim, S. (2025). I-Com : Indonesian Community Journal Pelatihan Dunia Usaha Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Daya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 531–543.
- Mahmud, I., & Nugroho, F. (2024). Pemanfaatan Dana Corporat Social Responsibility (CSR) Guna Meningkatkan Keahlian Tahanan pada Lapas Kelas I Kota Makassar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6055–6062. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4967>
- Mardiansyah, R. D., & Santoso, I. (2025). Teknik Komunikasi Interpersonal dalam Program Rehabilitasi Sosial Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang. ... *Ilmu Sosial & ...*, 4508–4522. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/1982%0Ahttp://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/download/1982/1070>
- Nurjanah, A. (2025). Kajian Kritis Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Warga Binaan dalam Kerangka Sistem Pemasyarakatan. *HARISA: Jurnal Hukum, Syariah, Dan Sosial*, 02(1), 231–246.
- Radovanović, D. (2023). Digital Literacy and Inclusion: Stories, Platforms, Communities. In *Digital Literacy and Inclusion: Stories, Platforms, Communities*. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-30808-6>
- Waliyondi, G., Maruapey, M. H., & Saprudin, S. (2025). Implementasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Administrasi Publik di Rumah Tahanan Kelas I Depok. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), 2545–2555. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i4.1532>

Nama belakang Penulis dst, *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20xx, Volume Nomor: Nomor Halaman

DOI:

Yunus, S., Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*.

Tech, Kumparan. (2025, October 23). Riset: 64% Penduduk Indonesia Sudah Pakai Internet. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparantech/riset-64-penduduk-indonesia-sudah-pakai-internet-1ssUCDbKILp/full>

SDP Publik Kumham. (2025, October 23). Jumlah Penghuni Tahanan LAPAS II A Salemba. Retrieved from <https://sdppublik.ditjenpas.go.id/>